

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam baik sumber daya alam nabati maupun sumber daya mineral yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia juga merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian sebagian penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Tetapi petani Indonesia bisa dikatakan bukanlah mereka yang tingkat kesejahteraannya tinggi. Mereka terkadang dirugikan oleh masalah kebijakan beras yang dilakukan pemerintah yang mereka hadapi sebagai petani. Kebutuhan pangan nasional memang dapat dipenuhi dari ekspor dan impor. Namun, karena jumlah penduduk Indonesia terus bertambah maka ketergantungan impor menyebabkan rentannya ketahanan pangan sehingga berdampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk sosial dan ekonomi.

Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang pangan menyebutkan bahwa pemerintah dan masyarakat bisa bertanggung jawab dalam mewujudkan ketahanan pangan. Untuk itu pemerintah wajib menyelenggarakan peraturan, pembinaan, pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup dan jumlah gizi yang baik. Dalam kebutuhan pangan, sektor pertanian digunakan untuk memproduksi beras yang merupakan makanan pokok warga negara Indonesia.

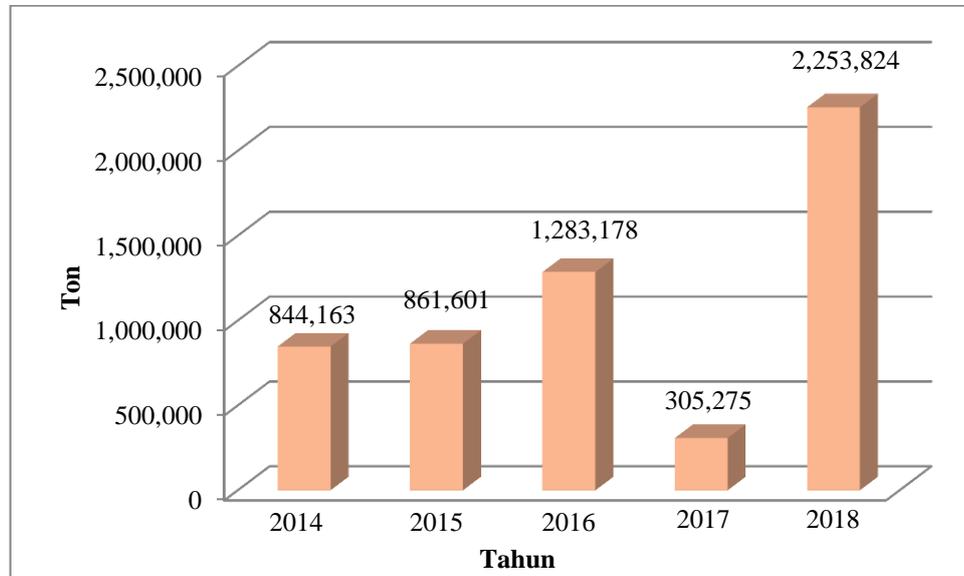
Pangan merupakan hal dasar yang paling pokok bagi manusia untuk mempertahankan hidup. Pemenuhan kebutuhan pangan salah satu perwujudan ketahanan pangan. Dalam kebutuhan pangan, sektor pertanian berperan untuk memproduksi beras yang merupakan makanan pokok wajib dikonsumsi masyarakat Indonesia setiap hari. Ketahanan pangan tidak hanya menyangkut masalah ketersediaan bahan pangan pokok saja, tetapi meliputi bagaimana akses kepemilikan dan akses pangan oleh setiap anggota masyarakat.

Meskipun Indonesia disebut negara agraris dan sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani tetapi kenyataannya belum dapat memenuhi stok beras dalam negeri. Stok beras yang menipis mengharuskan Indonesia untuk mengimpor beras dari negara tetangga.

Impor adalah arus masuk sejumlah barang dan jasa ke pasar sebuah negara, baik untuk keperluan konsumsi atau sebagai barang modal maupun untuk bahan baku produksi dalam negeri. Negara importir biasanya melakukan kegiatan impor dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negeri, menambah pendapatan negara karena adanya devisa dari pajak barang impor. Selain itu impor juga dimaksudkan untuk mendorong berkembangnya kegiatan industri dalam negeri. Kegiatan impor inilah yang nantinya membentuk dasar dari perdagangan internasional.

Dilihat dari data Badan Pusat Statistika (BPS), menunjukkan bahwa Indonesia selalu mengimpor beras pada tahun 2000-2015 atau sekitar 15 tahun. Sementara pada tahun 2016-2017 pemerintah berhenti sementara mengimpor beras dikarenakan stok beras dalam negeri masih tersedia. Pada 2018 Indonesia

kembali mengimpor sehingga data impor beras di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat.



Gambar 1.1 Impor Beras di Indonesia Tahun 2014-2018 (Ton)

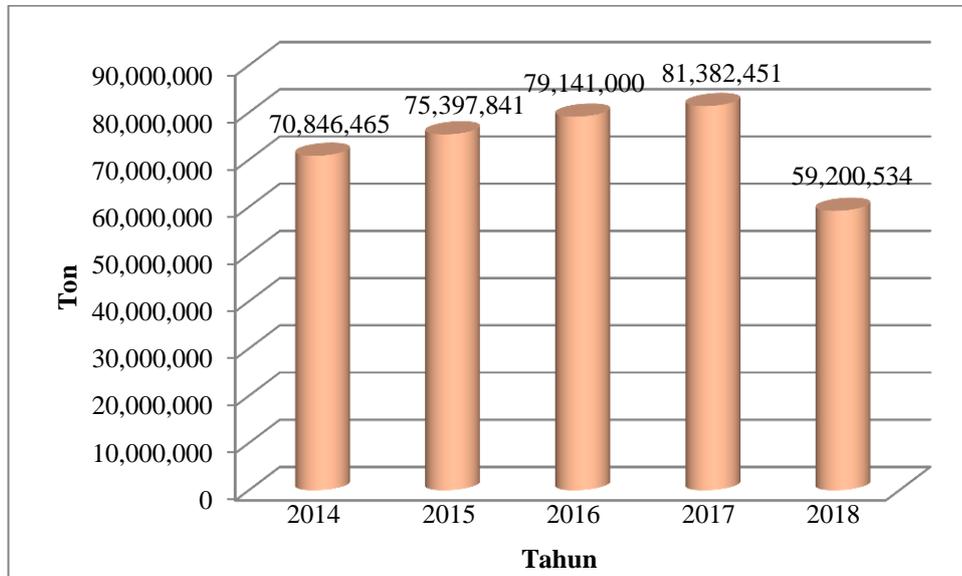
Sumber: Data Impor Beras Menurut Negara Asal Utama 2000-2018.

Website Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan pada gambar 1.1 impor beras mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dilihat pada impor beras tahun 2014 sebesar 844.164 ton, jumlah ini meningkat pada tahun 2015 sebesar 2,02 persen dan juga mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 32,85 persen. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sekitar 75 persen dan selanjutnya peningkatan yang pesat terjadi pada tahun 2018 sekitar 86,45 persen.

Faktor yang mendorong impor beras yaitu adanya perubahan iklim dimana terjadi pergeseran musim hujan dan musim kemarau yang akhirnya menyebabkan petani kesulitan untuk mengawali masa tanam. Perubahan iklim ini juga secara tidak langsung dapat menyebabkan penurunan produksi tanaman pangan karena lingkungan yang tidak mendukung. Produksi beras dalam negeri diharapkan dapat

memenuhi semua kebutuhan masyarakat Indonesia. Berikut perkembangan produksi beras di Indonesia:



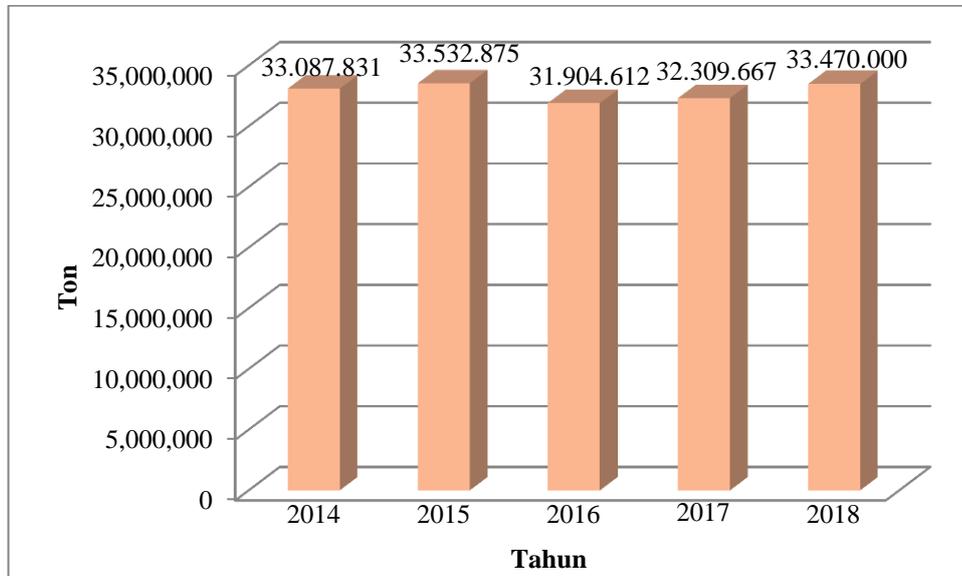
Gambar 1.2 Produksi Beras di Indonesia Tahun 2014-2018 (Ton)

Sumber: Produksi Beras Tahun 2000-2018. *Website* Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan gambar 1.2 produksi beras nasional mengalami kenaikan pada tahun 2014-2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 59.200.534 ton. Sebab dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia setiap tahunnya, sehingga peningkatan jumlah produksi beras tersebut dimaksudkan untuk mengimbangi peningkatan jumlah penduduk yang mengkonsumsi beras.

Dari sisi tingkat konsumsi, beras merupakan makanan pokok orang Indonesia yang harus dipenuhi, saat ini yang terjadi selalu mengikuti pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa atau meningkat sekitar 12,8 juta jiwa bertambah sekitar 3,2 juta jiwa atau 1,27 persen pertahun. Konsumsi beras di Indonesia selain untuk kebutuhan rumah tangga juga

dipergunakan sebagai bahan baku seperti industri pengolahan tepung beras dan bahan makanan lainnya. Berikut perkembangan konsumsi beras di Indonesia:

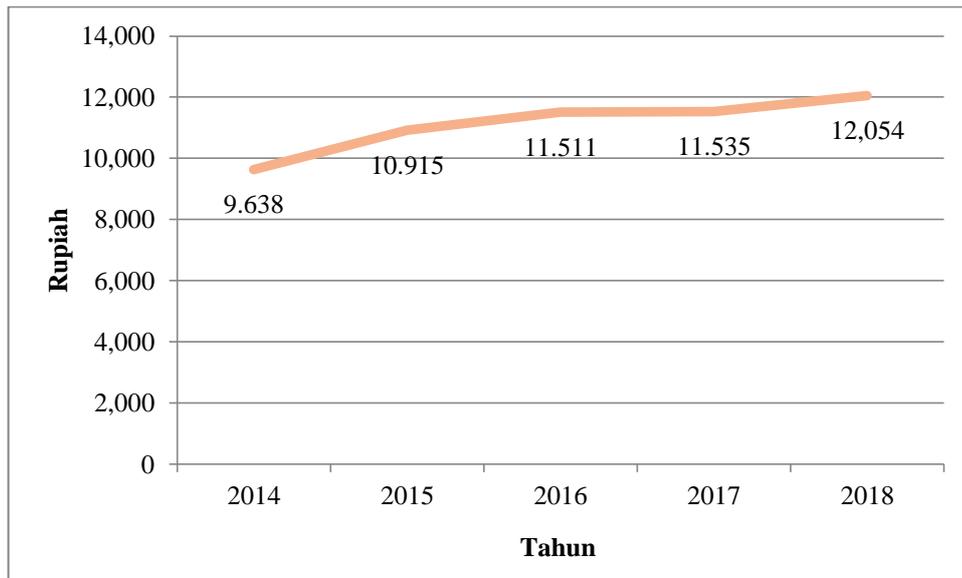


Gambar 1.3 Konsumsi Beras di Indonesia Tahun 2014-2018 (Ton)

Sumber: Perkembangan Neraca Bahan Makanan (NBM). *Website* Kementerian Pertanian, dan Data Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Komoditas Beras. *Website* Kementerian Perdagangan.

Berdasarkan gambar 1.3 konsumsi beras mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015 namun mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu menjadi 31.904.612 ton, jumlah ini meningkat pada tahun 2017 menjadi 32.309.667 ton dan juga meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 33.470.000 ton.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat semua jenis harga beras pada periode dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut terjadi pada beras kualitas premium, medium dan rendah. Stabilitas harga pangan khususnya beras terus menjadi perhatian pemerintah. Berbagai upaya dilakukan untuk menjaga harga dan pasokan beras agar tetap stabil di pasar, karena harga adalah suatu nilai tukar yang harus dibayarkan konsumen kepada penjual untuk mendapatkan barang atau jasa yang ingin dibelinya.

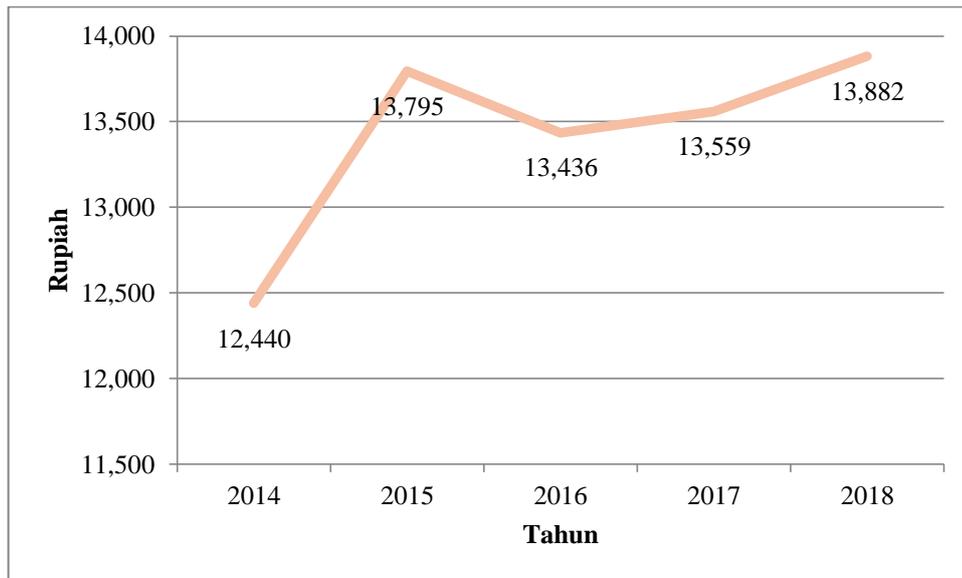


Gambar 1.4 Harga Beras di Indonesia Tahun 2014-2018 (Rupiah)

Sumber: Harga Beras (Rupiah) Tahun 2000-2018. *Website* Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan gambar 1.4 harga beras mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014-2018. Dengan meningkatnya harga beras dari tahun ke tahun menjadi hal yang kurang menguntungkan bagi masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah, karena sebagian besar masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari.

Selain harga yang mempengaruhi keputusan untuk mengimpor beras adalah kurs. Pemerintah juga memperhatikan kurs sebagai mata uang standar internasional. Kurs memiliki peran yang sangat penting dalam lalu lintas perdagangan antar negara karena perannya sebagai mata uang standar internasional yang dapat mempengaruhi kestabilan nilai ekspor maupun impor.



Gambar 1.5 Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap USD Tahun 2014-2018

Sumber: Data Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Dollar.
Website Bank Sentral Republik Indonesia

Berdasarkan gambar 1.5 nilai tukar rupiah (kurs) pada tahun 2014 sebesar Rp12.440/USD. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang juga merupakan tingkat lemahnya rupiah terhadap dollar yaitu mencapai sebesar Rp13.795/USD. Mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi Rp13.436/USD, meningkat lagi pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp13.550/USD dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 menjadi Rp13.882/USD yang juga merupakan tingkat lemah rupiah terhadap dollar.

Komoditi pangan yang penting bagi masyarakat Indonesia adalah beras, karena beras merupakan makanan pokok warga Indonesia secara umum dan dikonsumsi hampir oleh 90% masyarakat Indonesia. Bagi kebanyakan masyarakat Indonesia belum dikatakan makan kalau belum makan nasi. Sehingga produksi beras dalam negeri diharapkan mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat Indonesia akan beras, hal ini dikarenakan dengan berhasilnya pemenuhan beras

dalam negeri pemerintah tidak memerlukan lagi tindakan mengimpor beras dari negara lain. Meskipun beras dapat diganti dengan bahan makanan lainnya, namun beras mempunyai arti sendiri bagi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka penulis akan melakukan penelitian, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 2000-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi beras, konsumsi beras, harga beras dan kurs secara parsial terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2018.
2. Bagaimana pengaruh produksi beras, konsumsi beras, harga beras dan kurs secara bersama-sama terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produksi beras, konsumsi beras, harga beras dan kurs secara parsial terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produksi beras, konsumsi beras, harga beras dan kurs secara bersama-sama terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai impor beras di Indonesia.
2. Bagi pembaca, baik itu untuk menambah dan memperkaya bahan pustaka yang sudah ada baik sebagai pelengkap maupun bahan perbandingan.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan pangan khususnya beras.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Indonesia dan data-data yang diperoleh itu dari Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Sentral Indonesia dan Kementrian Perdagangan.

